

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Mekanisme pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) oleh Lazis Al Haromain mencerminkan kecermatan dan efektivitas lembaga dalam mengelola sumbangan dari masyarakat. Dengan keterbukaan terhadap berbagai jenis sumbangan dan pemanfaatan teknologi seperti aplikasi WhatsApp (WA) dan QRIS, Lazis Al Haromain memudahkan partisipasi masyarakat dalam berzakat. Program penyaluran unggulan Lazis Al Haromain, seperti Bina Pendidikan, Jariah Pesantren, Sosial Kemanusiaan, dan Tanggap Musibah, menunjukkan pendekatan terukur dengan langkah-langkah dari survei kebutuhan hingga pemberian bantuan yang tepat sasaran. Inisiatif ini tidak hanya memastikan transparansi lembaga tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat. Melalui analisis penerapan *Good Amil Governance* di Lazis Al Haromain, terlihat bahwa lembaga ini telah melakukan sejumlah langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pengelolaan zakat. Dalam setiap instrumen yang dievaluasi, Lazis Al Haromain menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip *Good Amil Governance*. Langkah-langkah konkret telah diambil dalam hal pertanggungjawaban, transparansi, integritas, dan aspek-aspek kunci lainnya yang menjadi landasan keberhasilan lembaga amil zakat. Melalui implementasi *Good Amil Governance*, Lazis Al Haromain terus berupaya mencapai standar tata kelola yang tinggi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat serta donatur terhadap lembaga ini. Hal ini dibuktikan dengan Lazis Alharomain telah menerapkan Transparansi dengan baik melalui pemanfaatan media sosial, penggunaan majalah, dan pelaporan jumlah perolehan dan penyaluran. Akuntabilitas di Lazis Al Haromain terlihat melalui struktur organisasi yang jelas, laporan berkala, LPJ yang diserahkan kepada yayasan, dan audit eksternal. Aspek responsabilitas diwujudkan dengan adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS), mengikuti per undang-undangan negara yang berlaku, selalu update terhadap perundang-undangan yang ada. Lazis Al Haromain berusaha melayani muzakki dan mustahik dengan adil dan maksimal,

menunjukkan implementasi *fairness*. Aspek independensi telah diterapkan dengan baik oleh Lazis Al Haromain dibuktikan dengan adanya selalu melakukan rapat koordinasi, keputusan yang diambil dapat dilakukan oleh masing-masing divisi tanpa adanya intervensi. Aspek integritas di Lazis Al Haromain telah dilaksanakan sesuai dengan indikator, seperti halnya meningkatkan kualitas laporan keuangan, memasukkan laporan keuangan secara rinci di majalah, laporan keuangan yang disampaikan sesuai dengan kondisi di lapangan. Lazis Al Haromain juga telah menerapkan aspek reliabilitas, yaitu dengan cara memiliki 3 kontrol eksternal yaitu Baznas, Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Kementerian Agama, hasil audit dinyatakan wajar oleh penilaian Kantor Akuntan Publik (KAP), serta data yang di input dari cabang dapat dilihat secara langsung oleh pusat. Aspek Kompetensi terlihat dari keberadaan amil yang cakap dan sumber daya yang profesional di Lazis Al Haromain. Lazis Al Haromain juga telah melaksanakan aspek reputasi dengan baik sesuai dengan indikator yaitu dengan menjaga nama baik dengan menjalin hubungan baik dengan masyarakat

6.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan utama penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Fokus pada Satu Lembaga Amil Zakat: Penelitian ini terbatas pada satu lembaga amil zakat, yaitu Lazis Al Haromain. Hal ini dapat membatasi generalisasi temuan penelitian terhadap lembaga amil zakat lainnya. Kondisi dan karakteristik unik dari lembaga ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan situasi umum di lembaga sejenis.
2. Penggunaan Wawancara Daring: Metode pengumpulan data menggunakan wawancara daring memiliki potensi keterbatasan terutama terkait dengan komunikasi dan interpretasi peserta wawancara. Faktor-faktor seperti gangguan koneksi internet atau kesulitan dalam menginterpretasikan pertanyaan secara langsung dapat mempengaruhi kualitas dan memperoleh hasil yang tidak optimal dalam penelitian.

6.3 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat serta menjadi pertimbangan. Beberapa di antaranya melibatkan:

a) Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat direkomendasikan kepada Lembaga Amil Zakat atau Badan Amil Zakat guna mempromosikan penyelenggaraan yang efektif dan tata kelola amil zakat yang optimal.

b) Akademisi

Harapannya, dalam pelaksanaan penelitian ini, penerapan metode kualitatif dapat dikombinasikan dengan pendekatan kuantitatif melalui pemanfaatan kuisioner dan melibatkan multiple objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk melakukan pengukuran secara holistik tanpa adanya kemiripan yang signifikan dengan dokumen lain saat disubmit ke Turnitin.

c) Lembaga Amil Zakat

Harapannya, implementasi Good Amil Governance yang telah diterapkan oleh Lazis Al Haromain diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga Amil Zakat lainnya agar dapat ditingkatkan keefektifannya dengan mengintegrasikan komponen lain yang membantu, sehingga mampu memperkuat keyakinan masyarakat umum. Selain itu, diharapkan lembaga tersebut dapat menerapkan prinsip-prinsip Good Amil Governance yang belum terimplementasi atau belum optimal dalam pelaksanaannya.